



Persepsi Guru terhadap Digitalisasi Penilaian Perkembangan Anak Menggunakan Google Sheet di PAUD Ar-Rasyid

Putri Syakirah Mawaddah¹, Lina Amelia², Amanda Putri³, Nohan Suharni⁴, Fuji Hastuti⁵, Aja Zazhila Hasqan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: psyakirah1@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 03, 2025
Revised November 08, 2025
Accepted November 13, 2025

Keywords:

Digital Assessment, Google Sheets, Teacher Perceptions, Early Childhood Education, Digital Readiness

ABSTRACT

Digital transformation in early childhood education requires teachers to be able to adaptively utilize technology, including in the process of assessing child development. This study aims to analyze teachers' perceptions and readiness for the digitization of child development assessment using Google Sheets at Ar-Rasyid Early Childhood Education Center. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and observations of a number of teachers as the main participants. The results showed that teachers had positive perceptions of using Google Sheets as an assessment administration tool, accompanied by a high level of individual readiness due to their previous experience using similar applications such as Microsoft Excel. However, teachers emphasized the importance of technical training and ongoing assistance to ensure the effective implementation of the digital system. Institutional support in the form of training, digital templates, and adaptive school policies are key factors in the success of assessment digitization in early childhood education. In conclusion, Ar-Rasyid early childhood education teachers are personally and conceptually ready to face digital transformation, but the sustainability of innovation is highly dependent on systemic support from educational institutions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 03, 2025
Revised November 08, 2025
Accepted November 13, 2025

Kata Kunci:

Digitalisasi Penilaian, Google Sheet, Persepsi Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Kesiapan Digital

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan anak usia dini menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi secara adaptif, termasuk dalam proses penilaian perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan kesiapan guru terhadap digitalisasi penilaian perkembangan anak menggunakan Google Sheet di PAUD Ar-Rasyid. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap sejumlah guru sebagai partisipan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Google Sheet sebagai alat bantu administrasi penilaian, disertai kesiapan individu yang tinggi karena pengalaman sebelumnya menggunakan aplikasi serupa seperti Microsoft Excel. Meskipun demikian, guru menekankan pentingnya pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi sistem digital berjalan efektif. Dukungan kelembagaan berupa penyediaan pelatihan, template digital, serta kebijakan sekolah yang adaptif menjadi faktor kunci keberhasilan digitalisasi penilaian di PAUD. Kesimpulannya, guru PAUD Ar-Rasyid telah siap secara personal dan konseptual menghadapi



transformasi digital, namun keberlanjutan inovasi sangat ditentukan oleh dukungan sistemik dari lembaga pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Putri Syakirah Mawaddah
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: psyakirah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi arus utama dalam dunia pendidikan modern. Proses ini mendorong perubahan fundamental dalam tata kelola pembelajaran, termasuk sistem administrasi dan evaluasi yang selama ini bersifat konvensional. Adaptasi teknologi menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan untuk menjaga efisiensi, transparansi, dan daya saing di tengah percepatan digital global (Putri & Rahmawati, 2023).

Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan menengah dan tinggi, tetapi juga mulai menyentuh sektor pendidikan anak usia dini (PAUD). Penggunaan teknologi di PAUD kini diarahkan bukan hanya untuk kegiatan belajar mengajar, melainkan juga untuk memperkuat sistem penilaian perkembangan anak yang lebih terukur dan terdokumentasi (Iskandar, 2022).

Penilaian di PAUD memiliki posisi strategis karena menjadi dasar pemantauan pertumbuhan anak secara holistik. Guru harus mencatat setiap aspek perkembangan, mulai dari nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik, hingga seni. Ketika sistem penilaian dilakukan secara manual, proses ini seringkali memakan waktu panjang, tidak efisien, serta berpotensi menimbulkan kesalahan input data (Sulastri, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pengelolaan data perkembangan anak agar guru dapat bekerja lebih cepat dan akurat. Salah satu bentuk inovasi yang mudah diimplementasikan adalah pemanfaatan Google Sheet sebagai alat bantu digital dalam sistem penilaian. Platform ini memungkinkan penyimpanan data berbasis cloud, kolaborasi antarguru, dan otomatisasi perhitungan skor sehingga dapat meminimalkan kesalahan manusia (Dantika, 2025).

Keunggulan utama Google Sheet terletak pada fleksibilitas dan kemudahan akses. Guru dapat menginput data dari berbagai perangkat, baik laptop maupun ponsel, serta berbagi dokumen secara real time dengan rekan kerja dan kepala sekolah. Selain itu, fitur formula automation membantu guru menghitung skor perkembangan anak tanpa harus membuat perhitungan manual yang memakan waktu (Andayani, 2021).

Perubahan dari sistem manual ke digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru. Persepsi guru terhadap penggunaan teknologi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan



implementasi. Ketika guru memiliki persepsi positif terhadap digitalisasi, mereka cenderung lebih cepat beradaptasi dan mengeksplorasi potensi teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Nurhayati & Maulida, 2024).

Sebaliknya, persepsi negatif dapat menimbulkan resistensi terhadap perubahan. Hal ini biasanya terjadi ketika guru merasa kurang percaya diri menggunakan aplikasi digital, atau tidak memiliki pelatihan yang cukup. Maka dari itu, penting untuk memahami persepsi dan kesiapan guru sebelum menerapkan sistem digitalisasi penilaian secara menyeluruh (Iskandar, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan guru terhadap digitalisasi sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi, dukungan kelembagaan, serta infrastruktur pendukung di sekolah. Sekolah dengan jaringan internet yang stabil dan perangkat memadai cenderung lebih cepat mengadopsi sistem digitalisasi administrasi (Putri & Rahmawati, 2023).

Namun, pada konteks lembaga PAUD, penerapan sistem digital masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak guru PAUD yang belum terbiasa mengoperasikan aplikasi berbasis daring dan masih mengandalkan pencatatan manual. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan kesiapan praktisi pendidikan anak usia dini di lapangan (Sulastri, 2023).

Selain faktor teknis, budaya kerja guru PAUD yang cenderung bersifat interpersonal juga memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap teknologi. Guru lebih banyak berfokus pada interaksi dengan anak didik dibanding pada pengelolaan data berbasis digital, sehingga transisi ke sistem daring perlu pendekatan yang persuasif dan berkelanjutan (Iskandar, 2022).

Studi oleh Dantika (2025) menegaskan bahwa pelatihan yang berorientasi pada praktik langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan aplikasi seperti Google Sheet. Ketika guru memiliki kesempatan untuk berlatih langsung dalam konteks pekerjaannya, mereka lebih mudah memahami fungsi aplikasi dan mengintegrasikannya ke sistem penilaian yang sudah ada.

Di sisi lain, faktor dukungan kelembagaan juga menjadi pendorong utama keberhasilan digitalisasi penilaian. Sekolah yang menyediakan kebijakan internal, fasilitas perangkat, serta supervisi berkala akan lebih cepat mencapai efisiensi administrasi digital dibanding sekolah yang menyerahkan inisiatif kepada guru secara individu (Nurhayati & Maulida, 2024).

Dalam konteks PAUD Ar-Rasyid, hasil observasi menunjukkan sebagian guru sudah mengenal Google Sheet dan memiliki pengalaman dasar menggunakan Excel. Mereka menyatakan kesiapan untuk beradaptasi dengan sistem digital, namun tetap menilai perlunya bimbingan teknis agar penggunaan aplikasi dapat optimal dan konsisten dengan indikator perkembangan anak (data lapangan, 2025).

Selain itu, guru menekankan pentingnya penyediaan template penilaian siap pakai yang sesuai dengan kurikulum PAUD. Template tersebut dinilai akan mempercepat proses input, membantu menjaga konsistensi format, dan meminimalkan kesalahan rekap data. Pandangan ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama guru bukan sekadar akses aplikasi, melainkan dukungan sistematis dalam bentuk pelatihan dan perangkat kerja digital yang relevan (Dantika, 2025).

Dari berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa persepsi positif guru terhadap Google Sheet harus diikuti oleh strategi implementasi yang terstruktur. Tanpa pelatihan dan



pendampingan berkelanjutan, digitalisasi berisiko berhenti di tahap adopsi awal tanpa mencapai efisiensi yang diharapkan (Andayani, 2021).

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi dan kesiapan guru PAUD terhadap digitalisasi penilaian perkembangan anak menggunakan Google Sheet. Fokus kajian diarahkan pada pengalaman empiris guru di PAUD Ar-Rasyid sebagai contoh implementasi lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pelatihan digitalisasi penilaian di lembaga PAUD lainnya (Putri & Rahmawati, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan pandangan guru mengenai digitalisasi penilaian perkembangan anak melalui Google Sheet. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna subjektif yang muncul dari persepsi guru serta memberikan konteks yang kaya terhadap kesiapan mereka dalam mengadopsi sistem digital (Moleong, 2021).

Pendekatan kualitatif dinilai relevan dalam konteks penelitian pendidikan anak usia dini, sebab interaksi dan pengalaman guru sering kali tidak dapat direduksi menjadi angka. Melalui deskripsi yang mendalam, peneliti dapat menangkap pandangan guru secara utuh, termasuk motivasi, hambatan, serta keyakinan mereka terhadap manfaat teknologi digital (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Ar-Rasyid, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mulai mengenalkan penggunaan aplikasi berbasis daring dalam kegiatan administrasi. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik guru dengan tingkat literasi digital beragam, sehingga dapat memberikan gambaran realistis mengenai kesiapan adopsi teknologi penilaian digital (Data Lapangan, 2025).

Subjek penelitian terdiri dari guru-guru PAUD Ar-Rasyid dengan jumlah partisipan sebanyak lima orang. Seluruh partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman mengajar minimal dua tahun dan keterlibatan dalam proses penilaian perkembangan anak (Creswell, 2018).

Instrumen utama penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menelusuri persepsi, kesiapan, serta harapan guru terhadap penerapan sistem penilaian digital menggunakan Google Sheet. Pertanyaan dikembangkan berdasarkan lima dimensi: pengetahuan awal tentang digitalisasi, persepsi manfaat, kesiapan perangkat, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan pelatihan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk menjaga keaslian konteks. Observasi digunakan untuk melihat sejauh mana guru sudah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan penilaian maupun administrasi (Moleong, 2021).

Seluruh wawancara direkam dengan izin informan, kemudian ditranskripsi dan diverifikasi oleh partisipan untuk menjaga validitas data. Teknik triangulasi sumber digunakan



dengan membandingkan hasil wawancara dan catatan observasi guna memastikan keakuratan interpretasi peneliti (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, transkrip wawancara dikoding berdasarkan tema utama seperti persepsi positif, kesiapan teknis, kendala, dan kebutuhan dukungan. Setiap tema kemudian dianalisis untuk menemukan pola hubungan antar kategori (Miles et al., 2019).

Keabsahan data diperkuat melalui member check dan peer debriefing, di mana hasil interpretasi dibahas kembali dengan partisipan dan rekan sejawat peneliti. Langkah ini dilakukan agar data yang disajikan merepresentasikan pandangan asli guru dan tidak bias oleh persepsi peneliti (Creswell, 2018).

Selama proses penelitian, peneliti memegang teguh prinsip etika penelitian kualitatif: menjaga kerahasiaan identitas partisipan, meminta persetujuan sebelum wawancara, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan ilmiah. Etika ini menjadi bagian integral dari tanggung jawab peneliti dalam konteks pendidikan anak usia dini (Moleong, 2021).

Dengan desain penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana guru PAUD memahami dan menilai penggunaan Google Sheet sebagai alat digital dalam penilaian perkembangan anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mereka dalam mengimplementasikannya di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru PAUD Ar-Rasyid yang menjadi partisipan penelitian. Data dikategorikan ke dalam dua kelompok utama: (1) persepsi dan kesiapan guru terhadap digitalisasi penilaian perkembangan anak menggunakan Google Sheet dan (2) dukungan serta kebutuhan guru dalam penerapannya.

Tabel 1. Persepsi dan Kesiapan Guru terhadap Digitalisasi Penilaian

Pertanyaan Observasi	Jawaban Guru (Asli)	Makna Tematik
Apakah pernah ibu mengetahui / mendengar tentang Google Sheet?	Pernah.	Guru sudah mengenal aplikasi <i>Google Sheet</i> meski belum mendalam.
Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan penilaian digital menggunakan Google Sheet?	Pemanfaatan aplikasi untuk membuat sistem evaluasi, seperti buku nilai, kartu skor, atau skala penilaian.	Guru memahami fungsi <i>Google Sheet</i> sebagai alat evaluasi digital berbasis data.
Bagaimana pendapat ibu jika suatu saat sekolah menggunakan Google Sheet untuk mencatat hasil perkembangan anak?	Bagus, dengan begitu proses ADM dan pembelajaran akan menjadi lebih digital.	Guru memandang digitalisasi penilaian sebagai langkah positif untuk efisiensi administrasi.
Apakah ibu merasa siap jika di sekolah ini mulai menerapkan penilaian perkembangan anak secara digital?	Siap.	Guru menunjukkan kesiapan pribadi terhadap sistem digital.



Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan aplikasi serupa, seperti Excel atau Spreadsheet?	Untuk aplikasi Excel sudah pernah.	Pengalaman dengan Excel menjadi dasar kesiapan teknis menggunakan <i>Google Sheet</i> .
Apakah ibu merasa adanya kendala dari segi perangkat (HP/laptop) atau jaringan internet di sekolah?	Tidak.	Infrastruktur perangkat dan jaringan sudah memadai di sekolah.

Sumber: *Wawancara Guru PAUD Ar-Rasyid, 2025.*

Tabel 2. Dukungan dan Kebutuhan Guru dalam Implementasi Digitalisasi Penilaian

Pertanyaan Observasi	Jawaban Guru (Asli)	Makna Tematik
Menurut ibu apakah para guru membutuhkan pelatihan atau bimbingan jika sistem penilaian digital ini diterapkan di sekolah?	Perlu, karena tidak semua guru itu langsung bisa kalau belajar sendiri.	Guru membutuhkan pelatihan terstruktur agar dapat menguasai aplikasi digital.
Menurut ibu, apakah semua guru akan siap beradaptasi dengan sistem digital?	Harus siap, karena sebagai pendidik guru memang harus bisa mengikuti perkembangan teknologi, terlebih itu aplikasi sangat berguna untuk pembelajaran atau penilaian siswa.	Guru menilai kesiapan kolektif dan kesadaran profesional penting untuk menghadapi perubahan.
Apa harapan ibu jika suatu saat di sekolah ini menerapkan penilaian digital seperti Google Sheet dalam menilai perkembangan anak?	Diharapkan para guru dapat mengelolah nilai siswa dengan lebih cepat, akurat, dan profesional.	Guru berharap digitalisasi meningkatkan efisiensi dan profesionalitas kerja.
Dan dukungan apa yang paling dibutuhkan oleh guru?	Pelatihan-pelatihan fitur-fitur dasar dan lanjutan yang berkaitan dengan aplikasi Google Sheet tersebut, akses ke template siap pakai, dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif.	Guru membutuhkan dukungan lembaga dalam bentuk pelatihan lanjutan dan template penilaian siap pakai.

Sumber: *Wawancara Guru PAUD Ar-Rasyid, 2025.*

Pembahasan

Pengetahuan dan Pengalaman Guru terhadap Digitalisasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAUD Ar-Rasyid telah mengenal *Google Sheet* sebagai aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses administrasi penilaian. Seorang guru menyampaikan, “Apakah pernah ibu mengetahui / mendengar tentang Google Sheet? Pernah.” Kutipan ini menandakan adanya literasi digital dasar yang sudah terbentuk di kalangan guru. Iskandar (2022) menyebut bahwa kesadaran awal terhadap teknologi menjadi indikator kesiapan guru dalam menghadapi era digital pendidikan.

Lebih jauh, guru memahami fungsi *Google Sheet* sebagai alat evaluasi digital yang mampu menggantikan pencatatan manual. Seperti disampaikan salah satu guru, “Pemanfaatan



aplikasi untuk membuat sistem evaluasi, seperti buku nilai, kartu skor, atau skala penilaian.” Hal ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mengenal aplikasi, tetapi juga memahami potensinya sebagai sistem pencatatan terintegrasi. Penelitian Dantika (2025) menunjukkan bahwa *Google Sheet* efektif digunakan untuk rekap nilai dan mempermudah kolaborasi antarguru dalam pengolahan data peserta didik.

Selain pengetahuan dasar, pengalaman menggunakan aplikasi serupa seperti Excel menjadi modal penting. Salah satu guru menyebut, “Untuk aplikasi Excel sudah pernah.” Pengalaman ini memperkuat kesiapan guru karena antarmuka Excel dan *Google Sheet* memiliki kesamaan fungsi. Hal ini senada dengan temuan Putri dan Rahmawati (2023) bahwa guru yang terbiasa menggunakan spreadsheet memiliki tingkat adaptasi lebih cepat terhadap sistem penilaian digital berbasis *cloud*.

Persepsi dan Kesiapan Guru terhadap Implementasi Sistem Digital

Guru menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan *Google Sheet* untuk penilaian perkembangan anak. Salah satu guru menuturkan, “Bagus, dengan begitu proses ADM dan pembelajaran akan menjadi lebih digital.” Pandangan ini mencerminkan bahwa guru menganggap digitalisasi sebagai bagian dari profesionalisasi pekerjaan. Menurut Nurhayati dan Maulida (2024), sikap positif terhadap inovasi digital memperkuat komitmen guru untuk beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi.

Kesiapan guru juga tampak jelas dalam pernyataan, “Apakah ibu merasa siap jika di sekolah ini mulai menerapkan penilaian perkembangan anak secara digital? Siap.” Respons ini memperlihatkan kesiapan personal dan keyakinan akan manfaat sistem digital bagi efisiensi kerja. Iskandar (2022) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam adopsi teknologi sering kali dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang tinggi terhadap inovasi tersebut.

Dengan demikian, persepsi dan kesiapan guru PAUD Ar-Rasyid mencerminkan fondasi penting bagi keberhasilan transformasi digital di lembaga PAUD, di mana inovasi diterima bukan sebagai beban tambahan, melainkan sebagai solusi praktis dalam kegiatan penilaian.

Hambatan Teknis dan Kebutuhan Pelatihan

Meskipun secara umum guru merasa siap, mereka menyadari perlunya dukungan pelatihan agar penerapan *Google Sheet* lebih optimal. Guru menyampaikan, “Perlu, karena tidak semua guru itu langsung bisa kalau belajar sendiri.” Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan digital masih belum merata di antara tenaga pendidik. Andayani (2021) menegaskan bahwa pelatihan praktis berbasis simulasi lebih efektif meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola aplikasi digital.

Dari sisi infrastruktur, guru tidak mengalami kendala berarti. “Apakah ibu merasa adanya kendala dari segi perangkat (HP/laptop) atau jaringan internet di sekolah? Tidak.” Kondisi ini menandakan bahwa PAUD Ar-Rasyid sudah memiliki dukungan fasilitas yang cukup. Temuan ini selaras dengan Sulastri (2023), yang menekankan bahwa kesiapan infrastruktur sekolah mempercepat proses transformasi administrasi digital.

Dukungan Lembaga dan Harapan terhadap Implementasi Digitalisasi



Guru menilai bahwa dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam kesuksesan penerapan sistem digital. Pernyataan guru berikut menegaskan hal itu: “Harus siap, karena sebagai pendidik guru memang harus bisa mengikuti perkembangan teknologi, terlebih itu aplikasi sangat berguna untuk pembelajaran atau penilaian siswa.” Pandangan ini menunjukkan bahwa guru memahami transformasi digital sebagai tanggung jawab kolektif, bukan sekadar inisiatif individu.

Harapan guru juga menggambarkan orientasi profesional terhadap efisiensi kerja: “Diharapkan para guru dapat mengelolah nilai siswa dengan lebih cepat, akurat, dan profesional.” Hal ini sesuai dengan temuan Putri dan Rahmawati (2023) bahwa digitalisasi penilaian mempercepat rekap data dan meningkatkan transparansi hasil belajar anak.

Lebih lanjut, guru menyampaikan bentuk dukungan yang dibutuhkan, “Pelatihan-pelatihan fitur-fitur dasar dan lanjutan yang berkaitan dengan aplikasi Google Sheet tersebut, akses ke template siap pakai, dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif.” Pernyataan ini memperkuat hasil penelitian Nurhayati dan Maulida (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi di lembaga PAUD sangat bergantung pada kebijakan pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya digital yang relevan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru PAUD Ar-Rasyid telah memiliki kesadaran digital yang baik, sikap positif terhadap inovasi teknologi, dan kesiapan untuk beradaptasi. Namun, agar implementasi digitalisasi penilaian berjalan efektif dan berkelanjutan, lembaga perlu memberikan dukungan pelatihan, pendampingan teknis, serta kebijakan internal yang memperkuat budaya digital di lingkungan PAUD.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD Ar-Rasyid memiliki persepsi positif dan kesiapan tinggi terhadap digitalisasi penilaian perkembangan anak menggunakan *Google Sheet*. Para guru memahami fungsi dasar aplikasi, memiliki pengalaman menggunakan perangkat serupa seperti *Excel*, dan menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi digital. Hal ini membuktikan bahwa transformasi menuju sistem penilaian berbasis digital bukanlah tantangan utama, melainkan peluang bagi peningkatan efisiensi dan profesionalisme guru PAUD.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menegaskan adanya kebutuhan nyata terhadap pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan, agar semua guru dapat menguasai fitur-fitur digital dengan baik. Keberhasilan penerapan digitalisasi penilaian sangat bergantung pada dukungan kelembagaan, terutama dalam penyediaan pelatihan, sumber daya, dan kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD Ar-Rasyid berada pada tahap kesiapan digital yang baik secara individu, namun masih memerlukan dukungan struktural agar digitalisasi penilaian dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan berdampak pada mutu layanan pendidikan anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. (2021). Efektivitas Fitur Google sebagai Media Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Dantika, F. A. (2025). Pemanfaatan Google Spreadsheet dalam Pengelolaan Nilai Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(1).
- Data Lapangan. (2025). Wawancara Guru PAUD Ar-Rasyid tentang Digitalisasi Penilaian.
- Iskandar, Y. (2022). Digitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(3).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, R., & Maulida, A. (2024). Persepsi Guru terhadap Integrasi Teknologi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1).
- Putri, L. M., & Rahmawati, S. (2023). Efisiensi Administrasi Sekolah melalui Digitalisasi Penilaian. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(4).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, N. (2023). Transformasi Digital dalam Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 8(2).